

BAB V

PEMBAHASAN

1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 4 Tulungagung

Pengamatan penulis pada saat observasi, bahwa guru di MIN 4 Tulungagung ini memiliki peran yang bermacam-macam. Di antaranya:

- a. peran guru sebagai *educator*, guru tidak hanya mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca. Ada beberapa cara lain yang dilakukan guru, yaitu:

- 1) Pembiasaan pagi

Pembiasaan pagi dilaksanakan setiap hari pada jam 06.30-06.45 oleh seluruh siswa di lapangan depan sekolah. Pemandu dari pembiasaan tersebut dilakukan oleh perwakilan siswa mulai dari kelas 3-6, yang dilakukan bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan. Adapun pembiasaan pagi tersebut yaitu: pertama, melafalkan asma'ul husna 2x dengan lagu yang telah ditentukan pihak sekolah. Kedua, pemandu membacakan pancasila yang kemudian di ikuti seluruh siswa lain. Ketiga, menyanyikan lagu kebangsaan yang dipandu derigen. Terakhir dari pembiasaan tersebut yakni siswa bersalan dengan wali kelas masing-masing.

2) Muraja'ah surat-surat pendek

Muraja'ah surat-surat pendek ini dilakukan di dalam kelas masing-masing kelas, yang di dampingi langsung oleh guru kelas. Adapun siswa yang muraja'ah adalah siswa yang tidak ada jadwal sholat dhuh.

3) Pembelajaran Qur'an metode ummi

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. pengamatan penulis pada saat observasi, bahwa kegiatan proses pembelajaran di MIN 4 Tulungagung berlangsung pada pagi hari mulai pukul 07:00 s/d 11.30 selama 5 hari dalam seminggu.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dari pihak sekolah telah membuat. Perencanaan pembelajaran, yang mana perencanaan tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut penulis, kematangan perencanaan pembelajaran MIN 4 Tulungagung dapat dijelaskan melalui tujuan pembelajaran sistematis. Maksud dari pembelajaran sistematis adalah sebuah proses pembelajaran yang terstruktur rapi dari sarana prasarana, tenaga, hingga materi yang disusun atau dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam bukunya Mulyasa, yang berjudul *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

Menyenangkan), menjelaskan bahwa, pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.¹

Proses penyampaian yang digunakan adalah Klasikal Baca Simak, proses penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam penyampaian materi. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif terwujud dari adanya metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Ketiga metode ini memiliki keunggulan dalam membentuk ranah kognitif dan afektif siswa. Metode ceramah akan dapat menambah pengetahuan dan kepekaan siswa melalui indera pendengaran dengan mendengarkan materi-materi pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan oleh guru.

Klasikal Baca Simak juga akan menambah ranah kognitif dan afektif siswa melalui indera penglihatan dengan melihat segala sesuatu yang disampaikan guru terkait dengan materi baca tulis Al-

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98-99.

Qur'an. Sedangkan metode tanya jawab menjadi "alat" untuk mengevaluasi sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui pemahaman siswa.

Hasil tanya jawab akan menjadi acuan guru dalam merencanakan pembelajaran berikutnya. Selain untuk meningkatkan dua ranah di atas, metode Klasikal Baca Simak yang didukung dengan metode praktek akan dapat berfungsi untuk lebih mematangkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam tingkatan praktikum atau aksi (psikomotorik).

Dengan demikian, keberadaan metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana menjadi ranah tujuan pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dari peran guru sebagai educator dalam memberikan kebiasaan membaca asma'ul husna berulang-ulang setiap pagi, muraja'ah surat-surat pendek dan melalui pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di MIN 4 Tulungagung.

b. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat Sudirman bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi itu akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.²

Adapun beragam cara yang digunakan guru sebagai motivator dalam memotivasi siswa, yaitu:

- 1) Memberi pujian dengan kasih sayang kepada santrinya yang sudah maupun yang belum bisa membaca jilid atau Al-Qur'an.
- 2) Memberikan penilaian yang konsisten terhadap kemampuan siswa dalam membaca jilid atau Al-Qur'an.
- 3) Memberikan nasihat-nasihat yang baik.

c. Ketiga guru sebagai tauladan

Dalam proses mendidik, guru harus menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswanya. Uswatun hasanah (teladan yang baik) secara sederhana dapat dilakukan dengan bertutur kata yang baik

² Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73

kepada siswa, datang ke sekolah tepat waktu, penampilan yang rapi dan memiliki sikap yang ramah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 4 Tulungagung

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tentu ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktornya adalah:

a. Guru yang bermutu

Kualifikasi guru bermutu yang diharapkan metode ummi adalah sebagai berikut:

- 1) Tartil baca Al-Qur'an (lulus tashih metode ummi)
- 2) Menguasai ghoribul qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru qur'an diharapkan mampu membaca ghoribul qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam Al-Qur'an.
- 3) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari.
- 4) Menguasai metodologi ummi, yaitu seorang gurus harus menguasai cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid ummi.
- 5) Berjiwa da'i dan *murobbi*, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani.

6) Disiplin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya.

7) Komitmen pada mutu, guru qur'an metode ummi senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya.

b. Sarana pembelajaran

Sarana pembelajaran merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah yang menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sarana pembelajaran berfungsi menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah serta memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun sarana dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MIN 4 Tulungagung, antara lain:

- 1) Alat pembelajaran, yaitu alat yang dapat digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Dalam metode ummi ini, guru menggunakan alat berupa meja lipat, penyangga peraga, dan alat tunjuk.
- 2) Alat peraga, yaitu alat bantu pendidikan yang berupa benda-benda. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi disini juga menggunakan alat peraga yang cetak langsung oleh ummi foundation.
- 3) Media pengajaran, merupakan sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ini menggunakan media berupa buku jilid, Al-Qur'an, kartu prestasi siswa, dan jurnal harian pengajaran siswa.

c. Dukungan keluarga

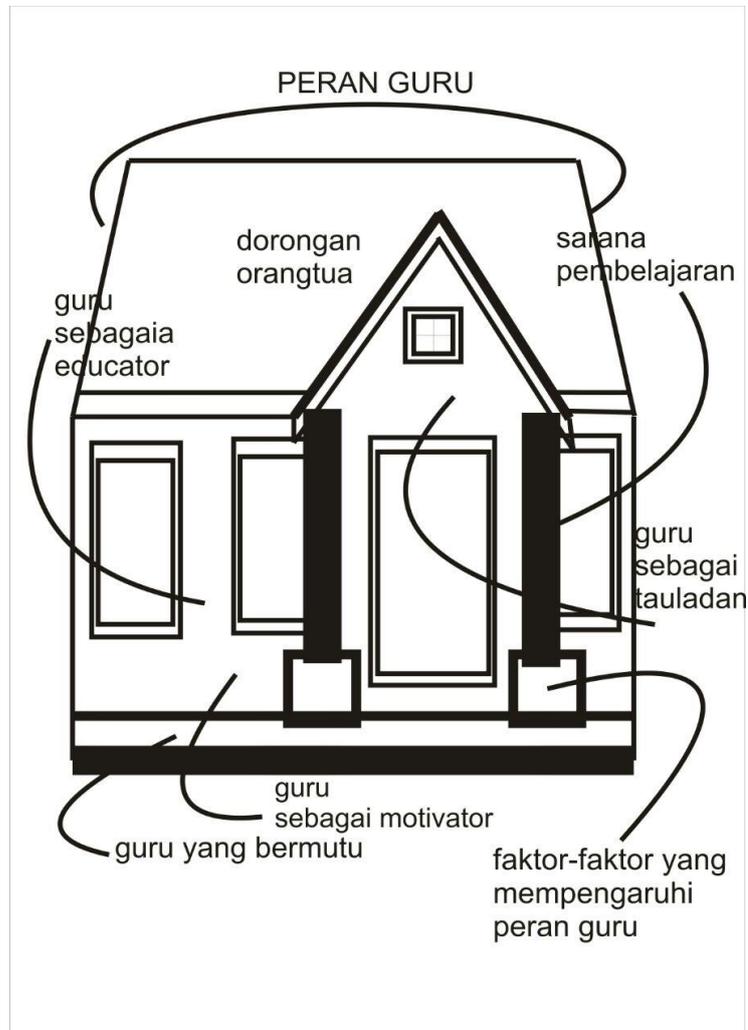
Adapun faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembelajaran adalah faktor keluarga. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Baharudin dan Esa Nur Wahyuni bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*internal*) meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis* dan faktor dari luar siswa (*eksternal*) digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial termasuk lingkungan, sekolah, lingkungan keluarga dan faktor lingkungan nonsosial.³

Lingkungan keluarga disini menjelaskan bahwa wali dari siswa mendukung segala kebutuhan anaknya yang terkait dalam proses pembelajaran. sehingga ada timbal balik dari guru ke siswa maupun orangtua siswa tentunya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasar pembahasan terkait peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 4 Tulungagung dapat penulis sajikan gambar secara sederhana melalui gambar 5.1 seperti di bawah ini:

³ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 19

Gambar 5.1



Gambar 5.1 Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 4 Tulungagung